



ARTIKEL PENELITIAN

PENGARUH PERSEPSI KETERLIBATAN ORANG TUA DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA BIDIKMISI UNAIR

MUHAMMAD TAUFIK AKBAR & NONO H. YOENANTO

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Prestasi akademik adalah sebuah hasil pembelajaran dari peserta didik yang menunjukkan apa yang telah dipejalajarinya tentang materi yang telah diberikan, dan prestasi akademik mahasiswa digambarkan oleh IPK (indeks prestasi kumulatif). Laporan data AUBMO menunjukkan terjadinya penurunan IPK pada beberapa tahun terakhir di mahasiswa Bidikmisi. Mahasiswa Bidikmisi harus lulus dalam 4 tahun perkuliahan dan hal tersebut sulit apabila IPK mereka tidak mencukupi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh dari persepsi keterlibatan orang tua dan persepsi dukungan teman sebaya terhadap prestasi akademik mahasiswa Bidikmisi UNAIR. Penelitian dilakukan kepada 377 mahasiswa Bidikmisi UNAIR yang akan mengisi skala keterlibatan orang tua dan dukungan teman sebaya secara online. Hasil penelitian menunjukkan besar signifikansi 0,354 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara persepsi keterlibatan orang tua dan persepsi dukungan teman sebaya terhadap prestasi akademik dengan R^2 sebesar 0,006. Masih banyak variabel yang mempengaruhi prestasi akademik di luar penelitian. Implikasi praktis penelitian masih perlu disiskusikan.

Kata kunci: Dukungan Teman Sebaya, Keterlibatan Orang Tua, Mahasiswa Bidikmisi UNAIR, Prestasi Akademik

ABSTRACT

Academic achievement is standardized result of how much students have learned in a given context, and college students academic achievement described as IPK. AUBMO's data shows that in several years there has been decrease on Bidikmisi students IPK. Students with low IPK will have hard time to graduate, and as the rules says they have to graduate no later than 4 years. Therefore, researcher interested to study about the effect of perceived parental involvement and perceived peer support to academic achievement UNAIR Bidikmisi students. This study given to 377 Bidikmisi students who will fill parental involvement scale and peer support scale (ISEL) by online. The results shows significance value of 0,354, that means there are no affect between perceived parental involvement and perceived peer support to academic achievement with R^2 values of 0,006. There are still many variables that affect academic achievement outside this study. The practical implications of the results are discussed.

Key words: Academic Achievement, Parental Involvement, Peer Support, UNAIR Bidikmisi Students

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: nono.hery@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Mahasiswa Bidikmisi merupakan mahasiswa yang terpilih melalui seleksi dan persyaratan berdasarkan Pasal 76 No. 12 Tahun 2012 yang dikeluarkan oleh Ristekdikti. Dari peraturan tersebut mahasiswa bidikmisi merupakan mahasiswa yang memiliki kendala finansial dan berpotensi secara akademik. Bidikmisi sendiri merupakan bantuan dana dengan kepanjangan, Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi, sehingga sesuai dengan penjelasan di pasal 76.

Selain itu terdapat target seperti IPK yang harus diperoleh oleh mahasiswa dan bantuan Bidikmisi hanya diberikan selama 8 semester perkuliahan atau 4 tahun. Peraturan-peraturan tersebut menuntut mahasiswa Bidikmisi untuk bisa berprestasi dan lulus tepat pada waktunya, karena apabila lebih dari ketentuan tersebut, maka pemberian bantuan akan dihentikan meskipun mahasiswa tersebut belum lulus. Meskipun begitu, masih ada mahasiswa Bidikmisi mampu menyelesaikan pendidikan sesuai target dan berprestasi. Namun masih banyak mahasiswa Bidikmisi yang memiliki IPK di bawah 3, yang merupakan target semua mahasiswa bidikmisi. Dari data yang dimiliki AUBMO (Bagian BEM UNAIR yang menangani mahasiswa Bidikmisi)(Anonim, 2014) yang tertera pada Tabel 1., menunjukkan peningkatan mahasiswa dengan IPK di bawah 3 di tiga angkatan 2011, 2012 dan 2013, yaitu 141, 278 dan 284 mahasiswa Bidikmisi.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Bidikmisi dengan IPK <3,00 tabel rata kiri

Angkatan	Jumlah
2011	141
2012	278
2013	384

Dari hal tersebut hasil dari sebuah pembelajaran mahasiswa yang sering diindikasikan dengan IPS (Indeks Prestasi Semester) atau IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) termasuk sebagai bagian dari prestasi akademik (*academic achievement*). Sesuai dengan pengertian prestasi akademik oleh Chaplin (2006) juga menjelaskan bahwa prestasi merupakan suatu tingkatan khas dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkatan tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademik. Dan dalam hal perkuliahan IPK dan IPS merupakan gambaran pemahaman mahasiswa tentang apa yang telah diperoleh melalui seluruh kegiatan perkuliahan.

Prestasi akademik mahasiswa, terutama Bidikmisi yang keadaan finansial keluarga termasuk dalam kategori menengah ke bawah, menunjukkan keadaan keluarga yang mampu mempengaruhi prestasi akademik. Slavin (2006) menyatakan bagaimana keluarga yang berada di kelas menengah ke bawah, memberikan dukungan kepada mahasiswa yang mengakibatkan meningkatnya prestasi mereka, dan tidak jarang mahasiswa dengan keluarga di kelas menengah ke bawah memiliki prestasi yang baik dibandingkan mahasiswa dengan keluarga di kelas menengah. Keluarga dalam hal ini berfokus pada orang tua mahasiswa. Prestasi akademik dipengaruhi oleh seberapa besar orang tua terlibat dalam proses pendidikan mahasiswa, Desforjes dan Abouchar (2003) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah keterlibatan orang tua. Santrock (2011) menjelaskan prestasi akademik yang tinggi merupakan hasil dari 'latihan' yang disediakan oleh orang tua. Penyediaan sarana belajar yang diberikan orang tua merupakan bentuk keterlibatan orang tua.

Pertemanan yang dibangun dalam proses pendidikan mampu meningkatkan kesuksesan dalam berprestasi. Thompson dan Goodman (2009) menyebutkan pengaruh yang diberikan teman sebaya mampu menentukan kesuksesan apa mereka di sekolah. Oleh sebab itu, pertemanan yang positif akan menimbulkan hasil positif pada proses pendidikan. Slavin (2006) prestasi individu ditentukan bagaimana pertemanannya, karena dalam proses pertemanan akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan antar teman sebaya tersebut. Teman yang positif akan menghasilkan prestasi yang positif dan pertemanan yang negatif akan menghasilkan pertemanan yang negatif. Ladd dkk (1999) menyatakan pertemanan yang positif akan berakibat prestasi yang baik dan lebih sehat secara mental.

Prestasi akademik mahasiswa Bidikmisi UNAIR yang ditunjukkan dengan IPK, masih banyak yang tidak sesuai dengan target yang ditentukan oleh rektorat UNAIR. Apabila IPK mahasiswa tidak menurun maka jumlah SKS berkurang, dan kemungkinan besar akan mengulangi mata kuliah tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan terlambat lulusnya melebihi 4 tahun, dimana akan dicabut bantuan Bidikmisi yang akan memberatkan mahasiswa untuk biaya pendidikan. Penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh keterlibatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap prestasi akademik mahasiswa Bidikmisi UNAIR, yang hasilnya akan memberikan gambaran hubungan dan pengaruh keterlibatan orang tua dan dukungan teman sebaya pada tingkat perguruan tinggi, dan khususnya mahasiswa Bidikmisi UNAIR, melalui persamaan dari hasil regresi variabel-variabel penelitian.

METODE

Subjek

Responden penelitian ini merupakan mahasiswa Bidikmisi UNAIR dari angkatan 2013 sampai dengan angkatan 2015. Populasi penelitian dengan total 2308 dan sampel yang diambil adalah 377 (80 laki-laki dan 297 perempuan) mahasiswa. 377 mahasiswa Bidikmisi tersebut diminta untuk mengisi kuesioner online yang terdiri dari 2 instrumen, yaitu skala keterlibatan orang tua, dengan 28 aitem, dan skala dukungan teman sebaya yang diadaptasi dari *interpersonal support evaluation list (ISEL)* dengan 40 aitem. Sedangkan untuk menghitung prestasi akademik mahasiswa Bidikmisi UNAIR dapat melalui nilai IPK mahasiswa yang diminta sebelum mengisi kuesioner.

Instrumen

Skala keterlibatan orang tua yang digunakan dibuat berdasarkan teori keterlibatan orang tua oleh Grolnick dan Slowiaczek (1994), yang membagi keterlibatan orang tua menjadi 3 dimensi yaitu, *perilaku*, *personal*, dan *intelektual*. Dimensi *perilaku* menjelaskan bagaimana perilaku orang tua dapat memberikan informasi tentang pendidikan mahasiswa, dimensi *personal* adalah bagaimana mahasiswa merasa bahwa orang tua peduli dengan pendidikan mereka dan bisa menjadi tempat berkomunikasi tentang perkuliahan, dan dimensi intelektual menjelaskan bagaimana orang tua memberikan rangsangan berupa kegiatan atau fasilitas sehingga mahasiswa berkembang secara kognitif. Skala ini memiliki 28 aitem yang terbagi di 3 dimensi, pada dimensi *perilaku* berjumlah 9 aitem, dimensi *personal* berjumlah 10 aitem, dan dimensi intelektual berjumlah 9 aitem.

Skala dukungan teman sebaya diadaptasi melalui ISEL oleh Cohen dan Hoberman (1983), yang membagi dimensinya menjadi 4 yaitu, *tangible* adalah sebuah bentuk dukungan dalam bentuk materi, *appraisal* bentuk dukungan teman dalam mendengarkan permasalahan mahasiswa, *self-esteem* sebuah dukungan yang membuat mahasiswa berpikir positif tentang dirinya, dan *belonging* adalah bentuk dukungan teman sebagai tempat mahasiswa menggolongkan dirinya. Total aitem pada skala ini adalah 40 yang terbagi 10 aitem di tiap dimensinya.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Alat Ukur	Cronbach's Alpha
Keterlibatan Orang Tua	0,871
Dukungan Teman Sebaya	0,918

Uji reliabilitas alat ukur penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* yang hasilnya bisa dilihat pada Tabel 2. Dari hasil tersebut menunjukkan kedua alat ukur untuk variabel keterlibatan orang tua dan dukungan teman sebaya telah reliabel karena nilai *cronbach's alpha* keduanya mendekati angka 1,00.

Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda pada keterlibatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap prestasi akademik. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat (Priyatno, 2009).

HASIL PENELITIAN

Hasil dari analisis deskriptif dari ketiga variabel penelitian menunjukkan *range* paling tinggi terdapat pada variabel dukungan teman sebaya dengan 119 seperti terlihat pada Tabel 3. Variabel dengan nilai minimum terkecil adalah diantara keterlibatan orang tua dan dukungan teman sebaya adalah keterlibatan orang tua dengan 59, sehingga nilai maksimal terbesar adalah variabel dukungan teman sebaya dengan 198. *Mean* dan *SD* variabel keterlibatan orang tua 94,02 dan 14,219, pada dukungan teman sebaya sebesar 144,38 dan 17,068, dan pada variabel prestasi akademik sebesar 3,3091 dan 0,3341.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Min.</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
Keterlibatan Orang Tua		71	59	130	94,02	14,219
Dukungan Teman Sebaya	377	119	79	198	144,38	17,068
IPK		1,93	2,06	3,99	3,3091	0,3341

Uji asumsi pada analisis regresi linier berganda terdapat empat uji asumsi (Pallant, 2007), yaitu *normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan homoskedastisitas*. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dimana apabila signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data tersebut normal. Pada Tabel 4. terlihat ketiga variabel memiliki signifikansi yang lebih besar daripada 0,05, sehingga ketiga variabel berdistribusi normal, dengan signifikansi

terkecil dan paling mendekati 0,05 dengan besar signifikansi 0,051 adalah keterlibatan orang tua. Uji asumsi normalitas terpenuhi dengan semua data penelitian berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Linieritas dilihat dari besar signifikansi, apabila lebih besar daripada 0,05 berarti terdapat hubungan yang linier antara dua variabel tersebut. Uji linieritas dilakukan terhadap keterlibatan orang tua dengan IPK dan dukungan teman sebaya dengan IPK, hasilnya seperti dilihat pada Tabel 4. menunjukkan besar signifikansi 0,436 dan 0,164 yang keduanya lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu terdapat hubungan yang linier antara variabel keterlibatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap prestasi akademik, sehingga uji asumsi linieritas terpenuhi.

Tabel 4. Uji Asumsi

		<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>
Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	Keterlibatan Orang Tua	0,051	
	Dukungan Teman Sebaya	0,534	-
	IPK	0,213	
Linieritas	Keterlibatan Orang Tua * IPK	0,436	
	Dukungan Teman Sebaya * IPK	0,164	-
Multikolinieritas	Keterlibatan Orang Tua * Dukungan Teman Sebaya	-	0,861
Homoskedastisitas	Keterlibatan Orang Tua	0,801	
	Dukungan Teman Sebaya	0,222	-

Uji asumsi multikolinieritas adalah uji asumsi regresi yang dilakukan pada penelitian dengan dua atau lebih variabel bebas, yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak antara variabel-variabel bebas penelitian. Penelitian regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi hubungan antara variabel-variabel bebas. Uji asumsi dilakukan pada keterlibatan orang tua dan dukungan teman sebaya, apabila nilai *tolerance*-nya lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada hubungan antara variabel-variabel bebas, dan sebaliknya. Pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* menunjukkan 0,861 yang lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas, dan uji asumsi terpenuhi.

Uji asumsi terakhir adalah uji homoskedastisitas yang meruokakan uji persebaran data, bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebar secara acak (homoskedastisitas) atau berpola (heterokedastisitas). Penelitian regresi yang baik terjadi homoskedastisitas atau data tersebar secara acak, dan hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi Glejser (Priyatno, 2009) lebih besar dari 0,05 maka terjadi homoskedastisitas, dan sebaliknya. Terlihat pada Tabel 4. signifikansi menunjukkan untuk keterlibatan orang tua sebesar 0,801 dan dukungan teman sebaya 0,222, dimana kedua-duanya lebih besar daripada 0,05, sehingga data kedua variabel tersebut acak. Oleh karena itu, uji asumsi terpenuhi dan semua asumsi telah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Model Analisis Regresi Berganda

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R²</i>	<i>Sig.</i>
1	0,871	0,006	0,354

a. *Predictors:* (Constant), keterlibatan Orang Tua, Dukungan Teman Sebaya

b. *Dependent Variable:* IPK (Prestasi Akademik)

Hasil dari data yang ditunjukkan oleh *model summary* pada Tabel 5. merupakan penjabaran secara umum hubungan antar variabel penelitian ini. R pada tabel menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Priyatno, 2009). Apabila nilai R pada tabel mendekati 1, maka hubungan semakin erat. Sebaliknya, jika mendekati 0, maka hubungan semakin lemah. Angka yang ditunjukkan oleh tabel R sebesar 0,074 yang lebih dekat dengan 0, yang berarti korelasi antara variabel Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Akademik 0,074. Hal tersebut berarti terjadi hubungan yang lemah karena nilai R lebih mendekati 0. R² menunjukkan koefisien determinasi. Angka pada tabel R² ini akan diubah ke bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). angka yang muncul di tabel R² sebesar 0,006, apabila dipersenkan maka menghasilkan 0,6%. Hal tersebut berarti presentase sumbangan pengaruh variabel Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap IPK (Prestasi Akademik) sebesar 0,6% sedangkan sisanya sebesar 99,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian dan model persamaan ini. Nilai signifikansi menunjukkan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apabila nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh, dan sebaliknya. Nilai yang ditunjukkan sebesar 0,354 yang lebih besar dari 0,05,

sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara persepsi keterlibatan orang tua dan persepsi dukungan teman sebaya terhadap prestasi akademik mahasiswa Bidikmisi UNAIR, oleh karena itu hipotesis penelitian ditolak.

Tabel 6. Hasil Model Analisis Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3,086	0,160		19,262	0,000
Keterlibatan Orang Tua	0,000	0,001	0,014	0,252	0,801
Duk. Teman Sebaya	0,001	0,001	0,068	1,224	0,222

Pada bagian tabel hasil *model coefficients* analisis regresi di kolom *unstandardized coefficients* dibawah *B* merupakan nilai-nilai konstan (Harga Y jika X_1 dan $X_2 = 0$) dan koefisien regresi (nilai yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel terikat, Y, yang didasarkan pada variabel X_1 dan X_2). Nilai-nilai ini inilah yang akan dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda. Sementara *standar error* adalah nilai maksimal kesalahan yang dapat terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel. Kesimpulan dari seluruh hasil analisis regresi berganda ini, dapat diketahui persamaan garis linier berganda antara variabel bebas Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap variabel terikat IPK (Prestasi Akademik) yaitu;

$$Y = 3,086 + 0,001X$$

Pada persamaan yang didapat terlihat 0,001 merupakan koefisien dari X_2 atau dukungan teman sebaya, sedangkan koefisien dari keterlibatan orang tua adalah 0 sehingga tidak ditulis karena hasil perkalian dengan 0 sama dengan 0.

DISKUSI

Penelitian yang dilakukan oleh Henderson dkk (2007) menyatakan dalam penelitiannya bahwa keterlibatan orang tua pada pendidikan anaknya, cenderung untuk menurun ketika anaknya naik kelas atau tingkat pendidikan, dan penurunan yang drastis terlihat ketika anak mereka telah masuk ke tingkat sekolah menengah. Selain itu, Epstein dkk (2002) dalam pernyataannya menyatakan bahwa keterlibatan orang tua akan cenderung

menurun ketika anak masuk ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan ketidakfamiliaran orang tua dengan kurikulum sekolah anaknya yang baru, kembalinya orang tua kepada pekerjaannya setelah anak sudah cukup dewasa, anak yang mulai remaja cenderung tidak menginginkan orang tuanya terlibat secara langsung maupun terlalu sering, dan yang terakhir kurang koordinasi antara sekolah dan orang tua dalam hal pendidikan anak. Pada penelitian ini penekanan keterlibatan orang tua lebih kepada melalui media sosial yang mana menurut Sue dan Ritter (2007) menyebutkan kendala dalam menggunakan sarana teknologi yaitu kecakapan dalam memakainya, dan hal tersebut masih sulit untuk kebanyakan orang tua mahasiswa. Mahasiswa berada pada tahap dewasa awal dimana mereka menunjukkan sikap mandiri dari orang tua mereka (Eccles & Harold, 1993). Oleh karena itu, hasil yang nampak pada penelitian adalah tidak adanya pengaruh antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa Bidikmisi UNAIR.

Berndt dkk (1990) menyatakan dukungan teman sebaya mampu mempengaruhi prestasi akademik dengan pertemanan yang positif. Slavin (2006) menyebutkan teman sebaya mampu mempengaruhi prestasi akademik individu, dengan saling mendukung kemampuan dan keterampilan masing-masing hingga mampu meningkatkan prestasi akademik, yang berarti pertemana yang positif akan berdampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, dan pertemanan yang negatif berdampak negatif juga terhadap mahasiswa. Pertemanan mahasiswa Bidikmisi yang kurang berorientasi terhadap perkuliahan atau tidak memiliki teman yang menjadi penyebab tidak adanya pengaruh antara dukungan teman sebaya terhadap prestasi akademik.

Sesuai dengan teori Slavin (2006) yang menyebutkan hubungan sosial terdiri dari keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Dalam penelitian ini berfokus hanya pada dua aspek yaitu keluarga dan teman sebaya, terdapat kemungkinan sekolah (dalam hal ini universitas) memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Bidikmisi UNAIR. Namun penelitian ini tidak memasukkan aspek sekolah dalam variabelnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini, kurangnya mendalami data dari orang tua mahasiswa. Peneliti memfokuskan pada mahasiswa Bidikmisi saja tanpa adanya pandangan dari orang tua. Selain itu teori utama untuk variabel prestasi akademik masih kurang kuat,

sehingga apabila terdapat penelitian yang akan meneliti prestasi akademik dan keterlibatan orang tua hendaknya mencari teori yang lebih kuat dan melihat dari persepsi mahasiswa dan orang tua.

SIMPULAN

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi keterlibatan orang tua dan persepsi dukungan teman sebaya hanya tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Bidikmisi UNAIR, dan masih banyak faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Saran untuk penelitian selanjutnya, mampu menggali faktor-faktor lain yang belum tercakup pada penelitian ini, menggali data ke pihak orang tua mahasiswa Bidikmisi, dan apabila melakukan replikasi disarankan ke populasi SMA atau SMP sehingga memperoleh gambaran keterlibatan pada tingkatan tersebut.

PUSTAKA ACUAN

- Anonim. (2014). Mempertanyakan, komitmen mahasiswa bidikmisi? Retrieved April 7, 2016, from <http://aubmo.bem.unair.ac.id/blog/mempertanyakan-komitmen-mahasiswa-Bidikmisi/>
- Berndt, T. J., Laychak, A. E., & Park, K. (1990). Friends' influence on adolescents' academic achievement motivation: An experimental study, *82*(4), 664–670.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cohen, S., & Hoberman, H. (1983). Positive events and social supports as buffers of life change stress, *13*, 99–125.
- Desforges, C., & Abouchaar, A. (2003). *The impact of parental involvement, parent support and family education on pupil achievement and adjustment: A literature review*. Departement of Education and Skill: Queen's Printer.
- Eccles, J. S., & Harold, R. D. (1993). Parent-school involvement during the early adolescent years, *94*, 568–587.
- Epstein, J., Sanders, M., Simon, B., Salinas, K., Jansorn, N., & Van Voorhis, F. (2002). *School, family, and community partnerships: Your handbook for action* (2nd ed.). Thousands Oaks, California: Corwin Press.
- Grolnick, W. S., & Slowiaczek, M. L. (1994). Parents' involvement in children's schooling: A multidimensional conceptualization and motivational model, *65*(1), 237–252.
- Henderson, A., Mapp, K., Johnson, V., & Davies, D. (2007). *Beyond the bake sale: The essential guide to family-school partnerships*. New York: The New Press.
- Ladd, G. W., Birch, S. H., & Buhs, E. S. (1999). Children's social and scholastic lives in kindergarten: Related spheres of influence?, *70*(6), 1373–1400.
- Pallant, J. (2007). *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using SPSS for Windows* (3rd ed.). Sydney: Ligare Book Printer.
- Priyatno, D. (2009). *5 jam belajar olah data dengan spss 17*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

-
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). New York, America: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice* (8th ed.). Boston, USA: Pearson Education, Inc.
- Sue, V. M., & Ritter, L. A. (2007). *Conducting online surveys*. Thousands Oaks, California: Sage Publications, Inc.
- Thompson, R. A., & Goodman, M. (2009). Development of self, relationships, and socioemotional competence: Foundations for early school success. In *Handbook of child development and early education*. New York: Guilford.